

Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, studi kasus pada PT Bank Mandiri (persero) tbk

Lilik Susilo

Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45

olivialilyana07@gmail.com

Bambang Sugeng Dwiyanto

Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial performance on stock prices at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the period 2017-2021. The independent variables used in this study are financial performance, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), and Operational Expenditure to Operating Income (BOPO) and Stock Price as the dependent variable. The analytical method used is multiple regression analysis using SPSS 21. The results show that Return On Equity (ROE) partially has a negative and significant effect on stock prices, Operational Expenditures on Operating Income (BOPO) partially has a negative and insignificant effect on stock prices shares, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loans (NPL) partially have no effect on stock prices. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), and Operational Spending to Operating Income (BOPO) simultaneously have a significant effect on stock prices. Interactions from the independent variables CAR, ROE, LDR, NPL, and BOPO with a share price of 70.4% and the difference of 29.6% is explained by other factors.

Keywords: Financial Performance, Stock Price, Financial Ratios, Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2017-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta Harga Saham sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Interaksi dari variabel independen CAR, ROE, LDR, NPL, serta BOPO dengan Harga Saham senilai 70,4% serta selisihnya yakni 29,6% diterangkan faktor lain.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Harga Saham, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Investasi pasar modal yang mulai merebak di masyarakat memunculkan banyak investor baru. Perusahaan go publik juga banyak bermunculan dengan tujuan mendapatkan modal asing dari calon investor. Bank Mandiri merupakan perusahaan perbankan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Pada tahun 2017, Bank Mandiri melakukan stock split atau pemecahan harga saham dengan tujuan dapat menjangkau investor ritel (IAI, 2013). Namun sebagai investor tentunya membutuhkan informasi finansial perusahaan dalam menentukan keputusan investasi demi mendapatkan saham yang memiliki tingkat *return* tinggi dan *risk* yang rendah.

Harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham adalah nilai ditetapkan oleh investor bagi suatu perusahaan untuk membeli atau memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kinerjanya demi menjaga kelangsungan hidup, menjaga stabilitas usaha, serta menjaga kepercayaan masyarakat.

Bank yang memiliki tujuan untuk menampung dana dari masyarakat berupa tabungan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam wujud pinjaman, juga perlu meningkatkan ekuitas perusahaan dengan penjualan saham di pasar modal. Penentuan harga saham didasarkan pada kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Sulistiono & Dwiyanto, 2021). Penurunan kinerja perusahaan yang berkelanjutan dapat menyebabkan *financial distress*, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan merupakan indikator dalam meningkatkan saham.

Pada tanggal 28 Juli 2017, stock split saham BMRI dilakukan dengan rasio stock split

BMRI 1:2 dari harga saham sebelumnya. Langkah stock split ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan saham hingga menjangkau investor ritel serta meningkatkan likuiditas perseroan (Rahman, 2017). Hal ini sejalan dengan tujuan bank mandiri menyediakan layanan wholesale banking untuk menjangkau seluruh ekosistem bisnis.

Berdasarkan beberapa penelitian empiris, hal yang mempengaruhi harga saham yakni kemampuan finansial. Kemampuan finansial suatu bank dapat dinilai melalui rasio kecukupan modal (CAR), laba atas asset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), rasio kredit terhadap ekuitas (LDR), kredit tidak lancar atau macet (NPL), dan belanja operasional terhadap penerimaan operasional (BOPO).

Dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen berupa CAR, ROA, ROE, LDR, NPL, dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu harga saham BMRI para tahun 2017-2021, sehingga dapat memprediksi perkembangan harga saham BMRI di masa depan. Selain itu dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan kemampuan finansialnya serta sebagai informasi bagi investor tentang harga saham BMRI.

TINJAUAN LITERATUR

Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan modal seseorang dalam suatu perusahaan. Orang yang memiliki saham pada suatu perusahaan tandanya orang tersebut mempunyai hak atas penghasilan dan harta perusahaan, serta berhak hadir dalam RUPS (Darmadji, 2012). Saham dibedakan berdasarkan kemampuannya dan berdasarkan kinerjanya (Accurate, n.d.). Saham berdasarkan kemampuannya terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Sementara saham berdasarkan kinerjanya terdiri atas *blue chip stocks*, *income*

stocks, speculative stocks, cyclical stocks, emerging growth stock, dan defensif stocks.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari proses penawaran di pasar modal (Albertha W. Hutapea, 2017). Harga saham mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga mampu menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban perusahaan kepada pemangku kepentingan (Monika Luis Gultom, Dianty Putri Purba, Zepria Zepria, 2018). Dapat disimpulkan harga saham ialah harga per lembar saham yang di jual di pasar modal yang ditentukan dari proses tawar menawar saham oleh investor yang mencerminkan nilai suatu perusahaan.

Hal-hal yang mempengaruhi harga saham

Menurut Cahyaningtyas (Cahyaningtyas et al., 2018), hal-hal yang mempengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya adanya aksi korporasi penggabungan perusahaan, kondisi fundamental keuangan perusahaan, serta proyeksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Sedangkan faktor eksternal seperti fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar serta kondisi fundamental ekonomi makro misalnya naik turunnya suku bunga.

Laporan Keuangan

OJK mewajibkan perusahaan untuk membagikan data laporan finansialnya setiap tiga bulan sekali, oleh karena itu perusahaan selalu update laporan keuangannya sesuai standar dari OJK (POJK 6303, 2020). Laporan keuangan menyajikan keadaan finansial perusahaan pada periode waktu tertentu (Kasmir, 2019). Biasanya masing-masing perusahaan memiliki pencatatan akuntansi berbeda misalnya laporan kuartal, semester, serta tahunan. Laporan keuangan mencakup neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, perputaran kas, serta catatan keuangan (Genie, 2021). Menurut PSAK 2020, Laporan finansial ialah

metode akuntansi mencakup neraca dan laba rugi. Neraca selanjutnya bisa didesain untuk dasar penyusunan laporan perputaran kas, juga sebagai bahan pendukung (IAI, 2013).

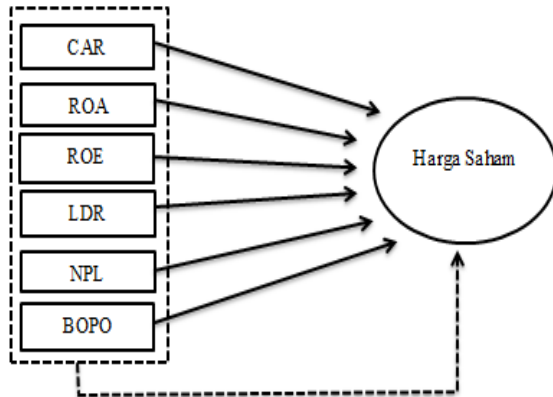
Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (Irham Fahmi, 2018), kemampuan finansial ialah analisa untuk mengetahui keberhasilan perseroan dalam pemenuhan kaidah implementasi finansial secara tepat. Kemampuan finansial yang baik pada perseroan yakni sinkron dengan kaidah ketetapan serta diselenggarakan secara tepat. Kinerja keuangan adalah upaya formal untuk menilai keberhasilan perseroan untuk mendapatkan penghasilan dan kedudukan kas sesuai ketentuan. Dengan mengukur kinerja keuangan, prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat diketahui. Suatu perusahaan dianggap berhasil ketika perusahaan tersebut telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Hery, 2015)

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, menurut Arikunto (Dalam Wijayanti, 2022) metode tersebut menggunakan data atau informasi berupa pernyataan atau angka dari pengumpulan data primer maupun sekunder (Wijayanti & Purwoko, 2023). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari sumber data dokumenter yaitu laporan keuangan Bank Mandiri dari website BEI (www.idx.co.id) berupa data rasio keuangan seperti ROA, ROE, CAR, LDR, NPL, BOPO, serta informasi harga saham (Bursa Efek Indonesia, n.d.). Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengukur hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, ROA, ROE, LDR, NPL, dan BOPO. Sementara variabel dependen pada

penelitian ini adalah harga saham. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Bertujuan menilai tingkat normalitas data. Metode pengujian ini dinilai lewat pengamatan nilai signifikansi di tabel Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ketika tingkat probabilitas $> 0,05$, artinya data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya (Sugiyono, 2018). Di bawah ini hasil pengujian kenormalan data pada tabel Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan SPSS 21:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	550.37737369
	Absolute	.127
Most Extreme Differences	Positive	.127
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1 di atas, bisa diamati nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) yaitu $0,902 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa distribusi datanya normal dan data tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji Linearitas

Tes Linearitas memeriksa benarkah variabel-variabel observasi ini berkorelasi secara signifikan. Korelasi yang baik

seharusnya terdapat interaksi linear antara variabel mempengaruhi (X) dengan variabel dipengaruhi (Y). Tes Linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$ serta nilai Deviation From Linearity $\geq 0,05$, artinya antara variabel bebas serta variabel terikat terdapat hubungan yang linear (Sugiyono, 2018).

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas CAR terhadap Harga Saham
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
saham * CAR2	(Combined)		10584391.786	5	2116878.357	3.642	.026
	Between Groups	Linearity	3810464.556	1	3810464.556	6.556	.023
		Deviation from Linearity	6773927.230	4	1693481.807	2.914	.060
	Within Groups		8136578.214	14	581184.158		
	Total		18720970.000	19			

Berdasarkan tes linearitas tabel 2 menerangkan bahwa tingkat sig.Linearity adalah sebanyak $0,023 \leq 0,05$ serta tingkat Deviation From Linearity adalah $0,060 \geq$

0,05. Jadi kesimpulannya terdapat interaksi linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas ROA terhadap Harga Saham
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
saham * ROA3	(Combined)		7622960.625	3	2540986.875	3.663	.035
	Between Groups	Linearity	6564321.193	1	6564321.193	9.464	.007
		Deviation from Linearity	1058639.432	2	529319.716	.763	.482
	Within Groups		11098009.375	16	693625.586		
	Total		18720970.000	19			

Berdasarkan tes linearitas tabel 3 menerangkan bahwa tingkat sig.Linearity adalah $0,007 \leq 0,05$ serta Deviation From Linearity adalah $0,482 \geq 0,05$. Jadi

kesimpulannya antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear dan signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas ROE terhadap Harga Saham
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
saham * ROE3	(Combined)		5995102.500	2	2997551.250	4.004	.038
	Between Groups	Linearity	3542281.644	1	3542281.644	4.732	.044
		Deviation from Linearity	2452820.856	1	2452820.856	3.277	.088
	Within Groups		12725867.500	17	748580.441		
	Total		18720970.000	19			

Berdasarkan tes linearitas pada tabel 4 menerangkan tingkat sig.Linearitas adalah sebanyak $0,044 \leq 0,05$ serta tingkat Deviation From Linearity adalah $0,088 \geq 0,05$. Jadi

kesimpulannya antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear dan signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas LDR terhadap Harga Saham
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
saham * LDR2	(Combined)	5351352.500	3	1783784.167	2.135	.136
	Between Groups	4626861.363	1	4626861.363	5.537	.032
	Linearity	724491.137	2	362245.569	.434	.656
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	13369617.500	16	835601.094		
	Total	18720970.000	19			

Berdasarkan tes linearitas tabel 5 menerangkan tingkat sig.Linearitas adalah sebanyak $0,032 \leq 0,05$ serta tingkat Deviation From Linearity adalah $0,656 \geq 0,05$. Jadi

kesimpulannya antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear dan signifikan.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas NPL terhadap Harga Saham
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
saham * NPL4	(Combined)	6080109.583	4	1520027.396	1.804	.181
	Between Groups	4132803.644	1	4132803.644	4.904	.043
	Linearity	1947305.940	3	649101.980	.770	.528
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	12640860.417	15	842724.028		
	Total	18720970.000	19			

Berdasarkan tes linearitas tabel 6 menerangkan tingkat sig.Linearitas adalah sebanyak $0,043 \leq 0,05$ serta tingkat Deviation From Linearity adalah $0,528 \geq$

$0,05$. Jadi kesimpulannya antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear dan signifikan.

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas BOPO terhadap Harga Saham
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
saham * BOPO5	(Combined)	5140283.333	4	1285070.833	1.419	.275
	Between Groups	4165631.738	1	4165631.738	4.601	.049
	Linearity	974651.596	3	324883.865	.359	.784
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	13580686.667	15	905379.111		
	Total	18720970.000	19			

Berdasarkan tes linearitas tabel 7 menerangkan tingkat *sig.Linearity* adalah sebanyak $0,049 \leq 0,05$ serta tingkat *Deviation From Linearity* adalah $0,784 \geq 0,05$. Jadi kesimpulan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear dan signifikan.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari tes multikolinearitas adalah memeriksa adanya interaksi antara variabel bebas dari model regresi karena motif regresi yang tepat tidak boleh terdapat interaksi diantara variabel bebas tersebut dengan ketentuan bila nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2018).

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas Awal
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28855.022	14099.479		2.047	.061		
CAR	180.446	260.291	.244	.693	.500	.192	5.221
ROA	1978.766	2662.048	.985	.743	.471	.013	74.275
ROE	-639.647	347.283	-1.521	-	.088	.035	28.855
LDR	-62.553	80.926	-.342	-.773	.453	.120	8.300
NPL	675.526	1054.797	.176	.640	.533	.315	3.178
BOPO	-238.443	142.439	-1.082	-	.118	.057	17.680

a. Dependent Variable: saham

Pada tabel 8 dapat dicermati angka VIF > 10 sehingga bisa disimpulkan data pada analisis terkena gejala multikolinieritas. Untuk menghindari masalah tersebut, maka asumsi terlanggar harus dilakukan pengulangan yakni dengan mengeluarkan salah satu variabel yang mempunyai korelasi kuat. Dalam ini variabel yang mempunyai

korelasi kuat yaitu ROA(X2), ROE(X3), dan BOPO(X6). Dalam hal memilih variabel mana yang sebaiknya harus dikeluarkan, maka dalam penelitian ini dilakukan 3 kali regresi yakni regresi tanpa variabel ROA, tanpa variabel ROE, dan tanpa variabel BOPO (Natarsyah, 2000).

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas (tanpa variabel ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28111.006	13837.325		2.032	.062		
CAR	304.783	196.216	.411	1.553	.143	.326	3.065
ROE	-436.701	211.164	-1.039	-2.068	.058	.091	11.021
LDR	-11.249	41.571	-.062	-.271	.791	.442	2.263
NPL	833.464	1016.530	.217	.820	.426	.328	3.049
BOPO	-298.628	115.300	-1.356	-2.590	.021	.084	11.967

a. Dependent Variable: saham

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinierits (tanpa variabel ROE)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13167.855	12158.610		1.083	.297		
CAR	568.461	165.428	.767	3.436	.004	.555	1.801
LDR	32.454	67.474	.178	.481	.638	.203	4.928
NPL	282.579	1117.782	.073	.253	.804	.328	3.048
BOPO	-233.301	154.100	-1.059	-1.514	.152	.057	17.674
ROA	-1875.954	1780.184	-.934	-1.054	.310	.035	28.368

a. Dependent Variable: saham

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinieritas (tanpa variabel BOPO)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10958.472	9766.246		1.122	.281		
CAR	184.961	276.524	.250	.669	.514	.192	5.220
LDR	-118.513	78.299	-.649	-1.514	.152	.145	6.884
NPL	-483.849	845.234	-.126	-.572	.576	.553	1.808
ROA	4511.884	2326.846	2.246	1.939	.073	.020	50.275
ROE	-628.254	368.889	-1.494	-1.703	.111	.035	28.844

a. Dependent Variable: saham

Dari hasil pengujian dapat dicermati bahwa variabel yang seharusnya dikeluarkan karena memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel lain adalah variabel ROA. Namun pada tabel 4.19 masih ada 2 variabel dengan nilai VIF di atas 10 yaitu variabel ROE dan

BOPO, maka perlu dilakukan eliminasi sampel yang memiliki data ekstrem dan dalam hal ini sampel yang dieliminasi yaitu sampel data ketika kuartal I tahun 2019 serta kuartal IV ketika tahun 2020.

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinieritas Akhir**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	39207.533	12698.647		3.088	.009		
CAR	328.865	178.949	.425	1.838	.091	.326	3.067
ROE	-472.097	180.628	-.921	-2.614	.023	.140	7.123
LDR	-48.180	38.156	-.255	-1.263	.231	.429	2.333
NPL	1769.290	1009.062	.450	1.753	.105	.264	3.786
BOPO	-420.252	109.037	-1.519	-3.854	.002	.112	8.918

a. Dependent Variable: saham

Dari tabel 12 didapatkan nilai VIF variabel CAR (X1) sebanyak 3,067, variabel ROE(X3) sebanyak 7,123, variabel LDR(X4) sebanyak 2,333, variabel NPL(X5) sebesar 3,786, dan variabel BOPO(X6) sebesar 8,918. Demikian juga dengan nilai toleransi pada CAR (X1) sebanyak 0,326, ROE (X3) sebanyak 0,140, LDR (X4) sebanyak 0,429, NPL (X5) sebanyak 0,264, serta BOPO (X6) sebanyak 0,112. Dari setiap variabel memiliki angka toleransi di atas 0,10 Jadi kesimpulannya tidak terlihat tanda-tanda multikolinieritas antara variabel independen yang VIF dibawah 10 sehingga

kesimpulannya proses analisis dapat dilanjutkan model regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk memeriksa adanya korelasi antara cacat pengacau rentang waktu t dengan cacat pengacau rentang waktu sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Uji autokorelasi ini merupakan uji bergulir atau uji Run test. Pengujian menggunakan Uji Run test dengan ketentuan andaikan poin Asymp.Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-101.90189
Cases < Test Value	9
Cases $\geq$ Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	11
Z	.243
Asymp. Sig. (2-tailed)	.808

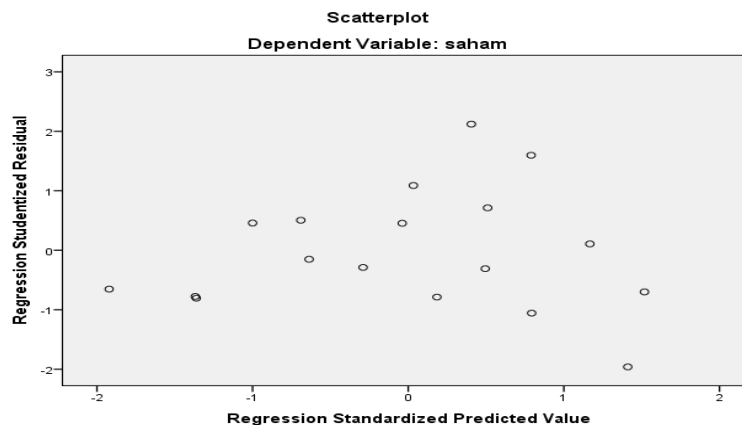
a. Median

Dari tabel 4.20 bisa diamati poin Asymp.Sig. (2-tailed) yakni $0,808 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini ialah untuk menguji ada tidaknya perbedaan varians dari

residual beberapa observasi dalam suatu motif regresi. Uji autokorelasi memiliki ketentuan andaikan motif terlihat jelas serta titik-titik terpecar tidak beraturan, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 bisa diamati bahwa titik-titik terpencah secara random, serta tidak merangkai motif atau garis spesifik yang terstruktur sekitar angka nol atau sumbu Y. Artinya model regresi tidak heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi antara variabel independen terhadap variabel dependen

dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bila terdapat lebih dari satu variabel bebas (Widayati & Widiastuti, 2022). Bertujuan menguji hipotesis observasi ini, statistik memakai metode regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Tabel 14 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39207.533	12698.647		3.088	.009
CAR	328.865	178.949	.425	1.838	.091
ROE	-472.097	180.628	-.921	-2.614	.023
LDR	-48.180	38.156	-.255	-1.263	.231
NPL	1769.290	1009.062	.450	1.753	.105
BOPO	-420.252	109.037	-1.519	-3.854	.002

a. Dependent Variable: saham

Dari data di atas bisa dirumuskan model persamaan regresi linier yaitu:

$$Y = 39207,533 + 328,865(X_1) - 472,097(X_2) - 48,180(X_3) + 1769,290(X_4) - 420,252(X_5)$$

Keterangan:

1. Kontanta (a) = 39207,533 artinya andaikan variabel bebas yakni CAR (X₁), ROE (X₂), LDR (X₃), NPL (X₄), dan BOPO (X₅) adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah Rp 39207,533.
2. Koefisien b₁ untuk variabel Capital Adequacy Ratio (X₁)
Nilai koefisien regresi b₁ sebesar 328,865 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ikatan sejalan antara variabel CAR dengan harga saham yang artinya andaikan ada peningkatan nilai CAR senilai 1%, maka

harga saham juga akan mengalami kenaikan senilai 328,865 dengan praduga variabel lainnya dalam model regresi ini bernilai tetap.

3. Koefisien b₂ untuk variabel ROE (X₂)
Nilai koefisien regresi b₂ sebesar -472,097 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan berlawanan arah antara variabel ROE dengan harga saham yang artinya setiap kenaikan nilai ROE sebesar 1%, maka harga saham juga akan menurun sebesar 472,097 dengan anggapan variabel lain bernilai tetap.
4. Koefisien b₃ untuk variabel LDR (X₃)
Poin koefisien regresi b₃ senilai -48,180 serta bertanda negatif. Hal ini menerangkan adanya interaksi berlawanan arah antara variabel LDR dengan harga saham yang artinya setiap

kenaikan nilai LDR senilai 1%, maka harga saham juga menurun senilai 48,180 dengan dugaan variabel lainnya dalam model regresi ini bernilai tetap.

5. Koefisien b4 untuk variabel NPL (X4)
Poin koefisien regresi b4 senilai 1769,290 serta bertanda positif. Hal ini menerangkan adanya interaksi searah antara variabel Non Performing Loan dengan harga saham yang artinya setiap kenaikan nilai Non Performing Loan sebesar 1%, maka harga saham juga akan naik senilai 1769,290 dengan dugaan variabel lainnya dalam model regresi ini bernilai tetap.
6. Koefisien b5 untuk variabel BOPO (X5)

Poin koefisien regresi b5 senilai -420,252 serta bertanda negatif. Hal menerangkan adanya interaksi berlawanan arah antara variabel BOPO dengan harga saham yang artinya setiap kenaikan nilai BOPO senilai 1%, maka harga saham juga akan turun senilai 420,252 dengan dugaan variabel lain bernilai tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t ialah tes statistik koefisien regresi secara individu untuk menemukan jawaban apakah variabel bebas yang diterima dari CAR, ROE, LDR, NPL, serta BOPO berdampak atau tidak terhadap harga saham.

**Tabel 15 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39207.533	12698.647		3.088	.009
CAR	328.865	178.949	.425	1.838	.091
ROE	-472.097	180.628	-.921	-2.614	.023
LDR	-48.180	38.156	-.255	-1.263	.231
NPL	1769.290	1009.062	.450	1.753	.105
BOPO	-420.252	109.037	-1.519	-3.854	.002

a. Dependent Variable: saham

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } t_{\text{tabel}} &= ((a/2) ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2) ; 18 - 5 - 1) \\
 &= (0,025 ; 12) \\
 &= \pm 2,179
 \end{aligned}$$

1. Dampak CAR (X1) pada Harga Saham (Y)
Dari hasil perhitungan terlihat bahwa variabel CAR (X1) mendapatkan poin $t_{\text{hitung}} -2,179 < 1,838 < 2,179$ artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya ialah CAR tidak berdampak pada harga saham.
2. Dampak ROE (X2) pada Harga Saham (Y)
Dari hasil perhitungan terlihat bahwa variabel ROE (X2) mendapatkan poin

signifikansi $0,023 < 0,025$ serta poin $t_{\text{hitung}} -2,614 < t_{\text{tabel}} -2,179$ artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya ROE berdampak negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Dampak LDR (X3) pada Harga Saham (Y)
Dari hasil perhitungan terlihat bahwa variabel LDR (X3) mendapatkan poin $t_{\text{hitung}} -2,179 < -1,263 < 2,179$ artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya LDR tidak mempengaruhi harga saham.
4. Dampak NPL (X4) pada Harga Saham (Y)
Dari hasil perhitungan terlihat bahwa variabel NPL (X4) mendapatkan poin $-2,179 < 1,753 < 2,179$ artinya H0 diterima

dan H_a ditolak. Kesimpulannya NPL tidak berdampak pada harga saham.

5. Dampak BOPO (X5) pada Harga Saham (Y)

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa variabel BOPO (X5) mendapatkan poin signifikansi $0,002 > 0,025$ serta poin $t_{hitung} -3,854 < t_{tabel} -2,179$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya BOPO

berdampak negatif serta signifikan pada harga saham.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tes Simultan bertujuan mendapatkan jawaban apakah terdapat dampak CAR, ROE, LDR, NPL, serta BOPO pada Harga Saham pada Bank Mandiri rentang waktu 2017-2021 secara simultan.

Tabel 16 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14152859.178	5	2830571.836	9.079	.001 ^b
1 Residual	3741253.322	12	311771.110		
Total	17894112.500	17			

a. Dependent Variable: saham

Dari Tabel 16 didapatkan poin sig. yakni 0,001. Disebabkan sig. $0,001 < 0,05$, Jadi bisa diambil keputusan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain CAR, ROE, LDR, NPL, dan BOPO secara serempak berdampak signifikan pada Harga Saham. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 9,079. Karena $F_{hitung} 9,079 > F_{tabel} 3,26$, maka dengan kata lain H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal ini berarti bahwa CAR, ROE, LDR, NPL, BOPO secara serempak berdampak pada Harga Saham.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) tujuannya untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Yuliyani & Suharto, 2023), jawaban diambil dari hasil kuadrat koefisien. Hasil Pengujian koefisien determinasi ditetapkan ke bentuk persentase. Bertujuan mengukur kontribusi atau presentase dampak CAR, ROE, LDR, NPL, BOPO pada Harga Saham.

Tabel 17 Koefisien Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.889 ^a	.791	.704	558.365	.791	9.079	5	12	.001

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL, ROE

Dari tabel 17, pada tabel poin R Square yakni 0,791 artinya hubungan variabel independen CAR, ROE, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Harga Saham adalah 79,1% atau sangat kuat. Nilai Adjusted R

Square (R^2) sebesar 0,704 artinya ada interaksi dari variabel independen CAR, ROE, LDR, NPL, serta BOPO dengan Harga Saham senilai 70,4% serta selisihnya yakni 29,6% diterangkan faktor lain.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham

Rasio kecukupan modal (CAR) yakni metode untuk menilai kinerja bank dalam mempersepsikan risiko kerugian untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. CAR ialah perwakilan rasio solvabilitas untuk menilai kapabilitas perseroan dalam pemenuhan beban hutang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh calon pemberi kredit. Maka tingginya CAR, menandakan bank dapat menangani potensi kerugian dengan baik. Penelitian terkait interaksi CAR terhadap Harga Saham BMRI, bisa diamati pada uji t yakni $t_{tabel} -2,179 < t_{hitung} 1,838 < 2,179$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya CAR tidak berdampak pada harga saham BMRI rentang waktu 2017-2021. Perusahaan diharapkan bisa mengalokasikan modalnya dengan tepat, agar seluruh ekuitas perseroan dipergunakan dengan maksimal serta tidak ada modal terbengkalai atau tidak terpakai. Ekuitas bank terbengkalai akibat tidak tersalurkan dengan maksimal berwujud pinjaman sehingga penghasilan dari bunga pinjaman juga tidak maksimal. Hasil observasi ini searah dengan observasi Eric Alfretdo yakni secara individu variabel CAR tidak berdampak pada harga saham (Alfretdo & Nasution, 2021). Atas hasil observasi serta teori yang sudah disebutkan artinya terdapat ikatan yang seirama atau sesuai yakni CAR tidak berdampak pada Harga Saham BMRI rentang waktu 2017–2021.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Laba atas ekuitas (ROE) adalah metrik yang digunakan untuk menilai tingkat keuntungan dan efektivitas perusahaan. ROE menjelaskan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari sahamnya. Ketinggian nilai ROE maka baik pula kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan

bersih setelah pajak. Observasi terkait dampak ROE pada harga saham BMRI, bisa diamati hasil uji t menerangkan poin $t_{hitung} -2,614 > t_{tabel} -2,179$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berdampak negatif berarti perseroan dalam kondisi kurang sehat dikarenakan ketidakefisienan perseroan mengalokasikan modal sendiri, sehingga kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu ketertarikan investor pada harga saham perseroan kecil dan mengakibatkan harga saham jatuh. Hal yang harus dilakukan perusahaan adalah meningkatkan ROE dan perusahaan harus memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan harga saham perseroan. Hasil observasi ini searah dengan Pande Widya Rahmadei serta Nyoman Abundanti yang menerangkan bahwa ROE berdampak negatif serta signifikan terhadap harga saham (Rahmadewi, 2018). Atas hasil observasi serta teori yang sudah disebutkan artinya terdapat ikatan yang seirama atau sesuai yakni ROE berpengaruh negatif pada harga saham BMRI rentang waktu 2017-2021.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Harga Saham

Rasio kredit terhadap ekuitas (LDR) mengukur seberapa baik bank dapat menyalurkan kembali dana deposan menggunakan kredit dari likuiditas. Ketinggian nilai LDR menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Observasi terkait dampak LDR pada harga saham BMRI, bisa diamati pada uji t yang menerangkan poin signifikansi $t_{tabel} 2,179 < t_{hitung} -1,263 < t_{tabel} 2,179$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya LDR tidak berdampak pada harga saham. Nilai t_{hitung} negatif sesuai dengan ketentuan batas aman rasio LDR yang dikeluarkan oleh bank sentral yaitu LDR suatu bank dikatakan sehat apabila nilainya

dibawah 85%. Jika dilihat pada catatan finansial Bank Mandiri nilai LDR nya berada di kisaran 80,04% - 97,94% dan cenderung kurang sehat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa investor cenderung menilai negatif Bank Mandiri dengan LDR yang sangat tinggi, LDR yang sangat tinggi biasanya disebabkan karena bank terlalu banyak memberikan kredit namun keuntungannya sedikit. Hasil Observasi ini searah observasi Rizky Kusuma Kumaidi yang menerangkan LDR tidak berdampak pada harga saham (Kumaidi & Asandimitra, 2017). Atas hasil observasi serta teori yang sudah disebutkan artinya terdapat ikatan yang seirama atau sesuai yakni LDR tidak berdampak pada Harga Saham BMRI rentang waktu 2017-2021.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Harga Saham

Kredit macet (NPL) yakni kredit yang bermasalah gagal bayar. Ketinggian NPL suatu bank, menunjukkan buruknya kemampuan penyaluran kreditnya. Observasi terkait dampak NPL pada harga saham BMRI, bisa diamati pada uji t yang menerangkan poin $t_{tabel} -2,179 < t_{hitung} 1,753 < t_{tabel} 2,179$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya NPL tidak berdampak pada harga saham. Perusahaan diharapkan mampu menjaga kolektibilitas dana berwujud pinjaman dialokasikan pada limit strategis, jadi tidak butuh cadangan untuk kerugian penyusutan yang bisa menyusutkan keuntungan. Hasil observasi ini searah dengan observasi Rizki Larasati yang menerangkan NPL tidak berdampak pada harga saham (Rizki Larasati 2017, n.d.). Atas hasil observasi serta teori yang sudah disebutkan artinya terdapat ikatan yang seirama atau sesuai yakni NPL tidak berdampak pada Harga Saham BMRI rentang waktu 2017-2021.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham

BOPO (Belanja Operasional terhadap Penghasilan Operasional) yakni tingkat efisiensi operasional bank. Belanja operasional ialah beban bunga yang diberikan kepada pelanggan dan penghasilan operasional yakni bunga diterima pelanggan. Nilai BOPO yang lebih kecil menunjukkan lebih efisien bank tersebut bekerja. Observasi terkait dampak BOPO pada harga saham BMRI, bisa diamati uji t yang menerangkan poin signifikansi $0,002 > 0,025$ serta poin $t_{hitung} -3,854 < t_{tabel} -2,179$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya BOPO berdampak negatif dan signifikan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa bank bisa menjaga efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan hal tersebut menarik minat investor untuk membeli saham perbankan tersebut. Hasil observasi ini searah dengan observasi Arief Yuswanto Nugroho dan Fatichatur Rachmaniyah yang menerangkan BOPO berdampak negatif serta signifikan pada harga saham (Nugroho & Rachmaniyah, 2020). Atas hasil observasi serta teori yang sudah disebutkan artinya terdapat ikatan yang seirama atau sesuai yakni BOPO berdampak negatif serta tidak signifikan Harga Saham BMRI rentang waktu 2017-2021.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi ini terkait analisis dampak Kinerja Keuangan dengan variabel CAR, ROE, LDR, NPL, serta BOPO pada Harga Saham BMRI rentang waktu 2017-2021 bisa disimpulkan bahwa:

1. Hasil observasi menerangkan variabel independen yaitu CAR, ROE, LDR, NPL, serta BOPO secara simultan berdampak pada variabel dependen yakni harga saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017-2021.

2. CAR tidak berdampak pada Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017-2021.
3. ROE berdampak negatif dan signifikan pada Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017-2021. Artinya andaikan ada peningkatan ROE maka akan berimbas pada penurunan harga saham.
4. LDR tidak berdampak pada Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017-2021.
5. NPL tidak berdampak pada Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017-2021.
6. Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional berdampak negatif dan signifikan pada harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017-2021. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai BOPO maka akan menyebabkan penurunan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Accurate. (N.D.). *Pengertian Saham: Definisi, Jenis, Manfaat, Dan Risiko Yang Harus Ditanggung*. Diambil 26 September 2022, Dari <https://Accurate.Id/Ekonomi-Kuangan/Pengertian-Saham/>
- Albertha W. Hutapea, I. S. S. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 541–552. <https://doi.org/10.35794/Emba.5.2.2017.15718>
- Alfredo, E., & Nasution, F. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 124–145. <https://doi.org/10.53825/Japjayakarta.V2i2.75>
- Bursa Efek Indonesia. (N.D.). *IDX*. <https://www.idx.co.id/>
- Cahyaningtyas, D. A., Prasetyo, I., & Rismawati, F. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ 45 Jurnal Manejerial Bisnis Vol . 2 No . 1. 2(1)*.
- Darmadji, T. Dan H. M. F. (2012). *Pasar Modal Indonesia* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Genie. (2021). *Seputar Informasi Laporan Keuangan Berstandar PSAK*. 09 May/2021. <https://ginee.com/id/insights/laporan-keuangan-perusahaan-psak/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS.
- IAI. (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia. http://digilib.ubd.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=4039
- Irham Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Rev. C). Rajawali Pers.
- Kumaidi, R. K., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR Dan LDR Terhadap Harga Saham sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil Dan Kapitalisasi Besar). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.
- Monika Luis Gultom, Dianty Putri Purba, Zepria Zepria, R. S. (2018). Pengaruh

- Current Ratio (Rasio Lancar), Return On Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 35–44. Current Ratio; Return On Equity; Stock Price; Total Asset Turn Over
- Natarsyah, S. (2000). Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(3), 294–312.
- Nugroho, A. Y., & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh LDR , NIM , NPL Dan BOPO Terhadap Harga. *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 1(1), 28–41.
- POJK 6303. (2020). Peraturan OJK 630320 Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. [Www.Ojk.Co.Id](https://www.ojk.go.id/Id/Regulasi/Documents/Pages/Pelaporan-Bank-Umum-Melalui-Sistem-Pelaporan-Otoritas-Jasa-Kuangan-/Pojk-63-2020.Pdf). <https://Ojk.Go.Id/Id/Regulasi/Documents/Pages/Pelaporan-Bank-Umum-Melalui-Sistem-Pelaporan-Otoritas-Jasa-Kuangan-/Pojk-63-2020.Pdf>
- Rahmadewi, P. W. (2018). *Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia* ABSTRAK Penilaian Harga Saham Merupakan Hal Yang Sangat Penting Dan Mendasar Bagi Para Investor Sebelum Melakukan Investasi Karena. 7(4), 2106–2133.
- Rahman, R. (2017). *Bank Mandiri Resmi Stock Split*. Kontan.Co.Id. <https://Amp.Kontan.Co.Id/News/Bank-Mandiri-Resmi-Stock-Split>
- Rizki Larasati 2017. (N.D.).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung (Ed.)). Alfabeta.
- Sulistiono, & Dwiyanto, B. S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 187–197. <https://doi.org/10.36594/jtec.v4i2.127>
- Widayati, E., & Widiastuti, Y. P. (2022). *Of Tourism Pengaruh atraksi , lokasi , dan harga terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Hutan Pinus Pengger Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. 5(2), 199–218.
- Wijayanti, A., & Purwoko, Y. (2023). Identifikasi indikator kinerja pengelolaan desa wisata rintisan, study kasus desa wisata Karang, Trimulyo, Sleman. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 130–146. <https://doi.org/10.36594/jtec.v5i2.156>
- Yuliyani, Y., & Suharto, S. (2023). Pengaruh ewom di Instagram terhadap minat berkunjung dan dampaknya terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Yogyakarta (studi kasus pada akun @explorejogja). *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 161–177. <https://doi.org/10.36594/jtec.v5i2.158>